

4 TIPE ORANG KRISTEN

Yunus Ciptawilangga, MBA



4 TIPE ORANG KRISTEN

¹Pada hari itu keluarlah Yesus dari rumah itu dan duduk di tepi danau. ²Maka datanglah orang banyak berbondong-bondong lalu mengerumuni Dia, sehingga Ia naik ke perahu dan duduk di situ, sedangkan orang banyak semuanya berdiri di pantai. ³Dan Ia mengucapkan banyak hal dalam perumpamaan kepada mereka. Kata-Nya: “Adalah seorang penabur keluar untuk menabur. ⁴Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu **jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis.** ⁵Sebagian jatuh di **tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak tanahnya, lalu benih itu pun segera tumbuh, karena tanahnya tipis.** ⁶Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar. ⁷Sebagian lagi jatuh di **tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati.** ⁸Dan sebagian jatuh di **tanah yang baik lalu berbuah: ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat. Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!**”(Matius 13:1-9).

¹⁸Karena itu, dengarlah **arti perumpamaan penabur itu.** ¹⁹Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga, **tetapi tidak mengertinya, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan.** ²⁰Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan **segera menerimanya dengan gembira.** ²¹Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja.

4 Tipe Orang Kristen

Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itu pun segera murtad. ²²*Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekhawatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah.* ²³*Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat. (Matius 13:18-23).*

“Perumpamaan tentang Penabur” menjelaskan tentang empat tipe orang Kristen.

Orang Kristen Tipe Pertama

Orang Kristen tipe pertama diungkapkan dalam Matius 13:4, *“Pada waktu ia menabur, sebagian benih itu jatuh di pinggir jalan, lalu datanglah burung dan memakannya sampai habis.”*

Adapun penjelasannya ada dalam ayat 19, *“Kepada setiap orang yang mendengar firman tentang Kerajaan Sorga, tetapi tidak mengertinya, datanglah si jahat dan merampas yang ditaburkan dalam hati orang itu; itulah benih yang ditaburkan di pinggir jalan.”*

Orang Kristen tipe pertama ialah orang-orang yang **sudah diinjili, tetapi tidak paham**, tidak mengerti apa maksudnya. Ia tidak paham apa makna keselamatan dalam Kristus. Oleh karena itu, **orang itu belum menjadi anak Tuhan**. Mungkin saja

4 Tipe Orang Kristen

orang tersebut merasa bahwa dirinya adalah seorang anak Tuhan, di KTP-nya tertulis beragama Kristen, menjadi anggota sebuah gereja, orang tuanya adalah orang-orang Kristen, bahkan bisa jadi ayahnya adalah seorang pendeta. Namun, ia tidak paham makna dari keselamatan dalam Kristus.

Roma 10:9 menjelaskan hal tentang keselamatan,

*Sebab jika kamu **mengaku** dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan **percaya** dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan.*

Mengaku memiliki konotasi dilakukan “**dengan sadar**”. Artinya, seseorang harus dalam keadaan sadar ketika membuat pengakuan. Itu sebabnya, dalam surat pengakuan, di bawahnya selalu ditulis, “*Surat pengakuan ini saya buat dalam keadaan sadar, sehat walafiat dan tanpa tekanan apa pun.*” Jadi, jika tidak sadar, apa yang disampaikan tidak diakui sebagai suatu pengakuan.

Demikian juga kata “**percaya**”, di dalamnya tersirat konotasi “**paham**”. Artinya, kita tidak mungkin percaya sesuatu yang tidak kita pahami.

Cucu penulis pernah bertanya, “*Kek, mana yang lebih besar, matahari atau bulan?*” “*Matahari,*” jawab penulis. “*Kayaknya besar bulan,*” balasnya. “*Matahari kelihatan kecil*

4 Tipe Orang Kristen

karena jauh,” jawab penulis. “Kakek beri contoh.” Penulis mengambil sebuah buku, lalu menjelaskan, “Kamu lihat buku ini.” Kemudian, penulis berjalan mundur, mundur, mundur, dan mundur. Selanjutnya, penulis bertanya, “Kelihatan lebih kecil, tidak? Nah, kira-kira seperti itu. Matahari kelihatan lebih kecil karena lebih jauh dari bulan. Kalau sama-sama dekat dengan bulan, matahari jauh lebih besar.”

Akhirnya, ia mengerti. Walaupun mungkin tidak mengerti sepenuhnya, tapi ia sudah mendapatkan sedikit gambaran. Seseorang harus mengerti dulu, barulah ia bisa percaya.

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengintrospeksi diri; **pernahkah kita menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita secara sadar dan mengerti?** Barangkali, ketika anak-anak, kita sudah diserahkan kepada Tuhan dan kita sudah dibaptis ketika berumur belasan tahun. Namun, mari ingat-ingat, apakah pada saat itu kita sadar dan mengerti atau tidak? Kalau kita tidak sadar dan tidak mengerti, bisa-bisa kita ini belum menjadi orang Kristen, **belum menjadi anak Tuhan.** Mengapa? Karena kita belum pernah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara sadar dan mengerti.

Orang Kristen Tipe Kedua

Orang Kristen tipe kedua diungkapkan dalam Matius 13:5-6, *“Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, yang tidak banyak*

4 Tipe Orang Kristen

tanahnya, lalu benih itupun segera tumbuh, karena tanahnya tipis. Tetapi sesudah matahari terbit, layulah ia dan menjadi kering karena tidak berakar.”

Dalam Lukas 8:6, orang Kristen tipe kedua itu juga diungkapkan, “*Sebagian jatuh di tanah yang berbatu-batu, dan setelah tumbuh ia menjadi kering karena tidak mendapat air.”*

Adapun penjelasannya tertulis dalam Matius 13:20-21, *Benih yang ditaburkan di tanah yang berbatu-batu ialah orang yang mendengar firman itu dan segera menerimanya dengan gembira. Tetapi ia tidak berakar dan tahan sebentar saja. Apabila datang penindasan atau penganiayaan karena firman itu, orang itu pun segera murtad.*

Jadi, orang Kristen tipe kedua adalah orang yang **ketika diinjili menerima dan sudah menjadi anak Tuhan, tetapi ia tidak memelihara imannya**. Imannya tidak pernah disirami. Ketika baru menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, ia rajin ke gereja, berdoa, membaca Alkitab, bahkan mungkin melayani, tetapi lama-kelamaan hal-hal tersebut tidak pernah atau jarang dilakukan lagi. Ia tidak memelihara imannya.

Tentang orang Kristen tipe kedua, dikatakan dengan jelas bahwa “*ketika datang penindasan dan penganiayaan karena firman itu, orang ini segera murtad.*”

4 Tipe Orang Kristen

Beberapa dari mereka **mendengar** firman Allah, tapi **tidak melakukan** Firman tersebut dalam kehidupan mereka. Kehidupan kekristenan mereka hanya sekadar melakukan ritual keagamaan sehingga **tidak berakar dalam Firman**. Akibatnya, ketika semua berjalan dengan baik, mereka percaya. Namun, ketika mengalami kesulitan serta aniaya, mereka melepaskan imannya dan berpindah pada kepercayaan lain.

Orang Kristen Tipe Ketiga

Orang Kristen tipe ketiga diungkapkan dalam Matius 13:7, *“Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarlah semak itu dan menghimpitnya sampai mati.”*

Adapun penjelasannya diungkapkan dalam Matius 13:22, *“Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah.”*

Orang Kristen tipe ketiga adalah orang-orang yang menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka. **Iman mereka sempat bertumbuh**, tetapi ada semak duri yang juga ikut bertumbuh. Kita tahu bahwa semak duri tumbuhnya lebih cepat daripada padi atau gandum. **Akhirnya, semak duri menekan tanaman itu sehingga mati dan tidak sempat berbuah.**

Semak Duri dan Turunannya

Kita akan membahas secara lebih rinci tentang semak duri.

- *Sebagian lagi jatuh di tengah semak duri, lalu makin besarliah semak itu dan menghimpitnya sampai mati. (Matius 13:7).*
- *Yang ditaburkan di tengah semak duri ialah orang yang mendengar firman itu, lalu kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah. (Matius 13:22).*
- *Yang jatuh dalam semak duri ialah orang yang telah mendengar firman itu, dan dalam pertumbuhan selanjutnya mereka terhimpit oleh kekuatiran dan kekayaan dan kenikmatan hidup, sehingga mereka tidak menghasilkan buah yang matang. (Lukas 8:14).*

Semak duri adalah personifikasi dari **kekhawatiran dunia, tipu daya kekayaan dan kenikmatan hidup.**

1) Kekhawatiran Dunia

Kekhawatiran dunia ialah kekhawatiran hidup kita. Kita khawatir tentang masa depan kita, hari tua kita, mata pencaharian kita, nasib anak-cucu kita, bahkan apa yang akan kita makan hari ini dan esok. Padahal, Alkitab menjelaskan bahwa selama 40 tahun Tuhan memelihara bangsa Israel di padang gurun. Elia dipelihara Tuhan yang menyuruh burung-burung gagak membawa roti dan daging setiap pagi dan sore.

4 Tipe Orang Kristen

Demikian juga dengan 5 roti dan 2 ikan, Tuhan bisa memberi makan lima ribu orang.

Namun, sebagian orang berkata, “*Ya, Pak, itu kan dulu, sekarang lain.*” Tidak hanya dulu, saat ini pun Tuhan berjanji untuk memelihara kita.

- ³¹*Sebab itu janganlah kamu kuatir dan berkata: Apakah yang akan kami makan? Apakah yang akan kami minum? Apakah yang akan kami pakai?* ³²*Semua itu dicari bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Akan tetapi **Bapamu yang di sorga tahu, bahwa kamu memerlukan semuanya itu.*** (Matius 6:31-32).
- ⁷*Serahkanlah segala kekhawatiranmu kepada-Nya, sebab **Ia yang memelihara kamu.*** (1Petrus 5:7).

Walaupun masih banyak ayat-ayat tentang janji pemeliharaan Tuhan, banyak anak Tuhan lebih percaya kepada manusia dan harta. “*Ini Pak, harta kekayaan dan keluarga yang akan menjamin hidup saya sekarang sampai hari tua saya.*”

2) Tipu Daya Kekayaan

Saat ini kita hidup di dunia yang mempertontonkan gaya hidup mewah. Ketika kita menonton teve, diceritakan betapa besar dan mewah rumah si A, lalu siapa-siapa yang memiliki mobil mewah, kapal mewah, pesawat pribadi, dan sebagainya.

4 Tipe Orang Kristen

Demikian juga dalam berita daring, setiap hari diberitakan tentang bintang film atau selebriti yang sedang berlibur, mereka menginap di hotel berbintang dengan biaya ratusan juta per malamnya. Mereka makan di restoran mewah yang terkenal akan kelezatannya karena dimasak oleh chef terkenal, dan berita tentang kemewahan lainnya.

Bukan hanya selebriti, setiap hari kita juga melihat apa yang dilakukan teman-teman atau saudara-saudara kita di media sosial: ada yang berlibur, makan di restoran, ngopi di kafe, mengenakan baju yang bagus, ganti mobil atau *handphone* baru dan lainnya.

Setiap hari kita melihat serta disuguhi hal-hal seperti itu, dan kita melihat betapa hidup mereka begitu menyenangkan. Oleh karena itu, kita sangat ingin menjadi orang kaya karena, jika kita kaya, kita bisa menikmati hal-hal luar biasa seperti itu.

Pertanyaannya, bolehkah kita menjadi orang kaya? Boleh. Abraham adalah orang kaya. Daud juga kaya. Namun, kita harus berhati-hati jangan sampai menjadi orang Kristen tipe ketiga yang, antara lain, memiliki ciri-ciri berikut.

a) Standarnya Adalah Uang

Surat 1 Timotius 6:10 menjelaskan bahwa “*Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah*

4 Tipe Orang Kristen

beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka.”

Walaupun ada ayat itu, tetap saja banyak orang yang merasa bahwa uang tetaplah yang paling utama: itulah jaminan masa depan dan kebahagiaan mereka di dunia. Oleh karena itu, orang Kristen tipe ketiga biasanya mengukur segalanya dengan uang. Standarnya adalah uang. Misalnya, ketika dikenalkan dengan orang baru, seorang yang baik dan rohani, dengan gaya bicara yang ramah dan santun, mereka tidak langsung menerimanya karena berpikir, “*Orang ini baik, tetapi bisa mendatangkan uang atau tidak, ya? Menguntungkan kita secara materi atau tidak, ya?*” Jika tidak, mereka tidak berselera untuk berhubungan lebih lanjut. Sebaliknya, ketika diperkenalkan dengan seorang lain yang brengsek, suka main perempuan, pemabuk, serta pemakai narkoba dan lainnya, mereka dengan tangan terbuka menerima orang-orang tersebut karena mereka bisa mendatangkan keuntungan materi. Standarnya adalah mana yang mendatangkan uang, bukan mana yang membawa kebaikan kepada mereka.

b) Dalam Keluarga Pun, Standarnya Adalah Uang

Misalnya, ada orang tua yang memiliki anak bungsu yang perilakunya baik. Jika mereka sakit, ia menjenguk dan mengantar ke rumah sakit. Namun, jika mereka butuh uang, ia

4 Tipe Orang Kristen

hanya bisa memberi sedikit karena ekonominya kurang baik. Anehnya, mereka kerap kali menganggap anak seperti itu payah. Lain halnya dengan anak yang satu lagi. Walaupun kelakuannya brengsek, tidak pernah menengok, bahkan ketika mereka sakit sekalipun, karena kiriman uangnya besar, mereka menganggapnya sebagai anak yang berbakti.

Ada suami yang baik, setia, dan mengasihi istrinya. Namun, ia tidak dihargai istrinya karena tidak bisa menghasilkan uang yang banyak. Bahkan, penulis menyaksikan ada istri yang berani menghina suaminya karena si istri memiliki penghasilan yang lebih besar. Apakah ia tahu bahwa ia harus tunduk pada suaminya? Tahu, tetapi ia menjawab, "*Saya mau tunduk kepada suami kalau suami punya penghasilan yang lebih besar daripada saya. Sekarang 'kan saya yang menanggung sebagian besar biaya keluarga. Jadi, mengapa saya harus tunduk? Kalau ingin saya tunduk, dia harus bisa mencari uang lebih banyak daripada saya, nanti saya tunduk.*" Artinya apa? Standar sang istri bukan firman Allah lagi, melainkan dompet!

c). Cara Mendapatkan Uang

Yang paling jelas dilihat dari kelompok orang Kristen tipe ketiga adalah bagaimana cara mereka mendapatkan uangnya. Mereka cinta uang sehingga tidak memedulikan cara mencari dan mendapatkannya. Prinsip mereka adalah "*halal tidak halal*

4 Tipe Orang Kristen

tidak penting, duit tidak berbau.” Jadi, mau menyogok, mau menipu, mau memeras, mau memanipulasi boleh saja, yang penting dapat uang!

d). Tidak Mau Membantu Saudaranya

Orang Kristen tipe itu juga sangat jarang membantu saudaranya. Mereka akan melihat, kalau saudaranya dibantu menguntungkan, mungkin akan dibantu. Kalau tidak, ia tidak mau membantu. Padahal, dalam 1Timotius 5:8 dikatakan, *“Tetapi jika ada seorang yang tidak memelihara sanak saudaranya, apalagi seisi rumahnya, orang itu murtad dan lebih buruk dari orang yang tidak beriman.”*

Berganti Keyakinan karena Harta

*Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. **Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mamon.**” (Matius 6:24).*

Ketika kita lebih condong kepada Mamon, pada saat itu kita sudah menggeser Tuhan. Kita tidak bisa mengasihi keduanya. Kita hanya bisa memilih salah satu. Ketika kita

4 Tipe Orang Kristen

mengasihi Tuhan, kita tidak mengasihi Mamon. Sebaliknya, ketika kita mengasihi Mamon, kita tidak mengasihi Tuhan. Pilihannya hanya seperti itu.

Seperti yang dijelaskan dalam buku *Benarkah Chip Sebagai Penggenapan 666*, di akhir zaman kita akan diperhadapkan pada satu pilihan. Memilih tetap menjadi pengikut Tuhan Yesus dengan risiko kehilangan seluruh harta benda milik kita atau meninggalkan Tuhan Yesus dan pindah agama serta menerima tanda 666. **Jika di hati kita Mamon yang bertakhta, kita pasti akan memilih untuk murtad.** Kita lebih memilih meninggalkan Tuhan Yesus daripada kehilangan harta benda kita.

Dipotong Karena Tidak Berbuah

Selanjutnya Tuhan Yesus mengingatkan,

Kata-Nya lagi kepada mereka: “Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu.” (Lukas 12:15).

Orang Kristen tipe ketiga tertipu dengan pikiran bahwa jika memiliki banyak uang, maka pasti aman. Karena itu mereka lebih mengandalkan uang daripada mengandalkan Tuhan. Waktu mereka lebih banyak digunakan untuk mencari uang daripada mempelajari firman Tuhan dan melakukannya. Karena

4 Tipe Orang Kristen

pengetahuan Firman mereka terbatas, maka tanpa sadar mereka hidup secara fasik. Selain itu karena mereka tidak mengandalkan Tuhan dengan menjadi pelaku Firman, maka mereka tidak memiliki pengalaman pribadi dengan Tuhan yang menyebabkan hidupnya tidak berbuah. Padahal, Tuhan Yesus dengan jelas mengatakan,

Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah.” (Yohanes 15:2).

Mengapa yang tidak berbuah dipotong? Karena mereka sesungguhnya tidak benar-benar beriman kepada Tuhan!

3) Kenikmatan Hidup

Kenikmatan hidup artinya masih ingin menikmati kehidupan duniawi, ia masih berkecimpung dalam dosa-dosanya. Belum sungguh-sungguh bertobat, hidupnya masih fasik. Padahal ada yang harus kita bayar sebagai pengikut Kristus, yaitu “Kita harus melepaskan kehidupan lama kita dan berusaha untuk hidup kudus.”

Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku.” (Matius 16:24).

4 Tipe Orang Kristen

Beberapa orang sering berkata, “*Saya bukannya engga mau hidup kudus. Sekarang masih belum bisa, Pak. Saya bisnis di bidang ini, saya engga bisa. Kalau saya engga ikutan ke night club, engga ikutan main cewek, nanti orang menjauhi saya, dan saya engga bisa dapat order*”. Yang lainnya berkata, “*Di bisnis saya, kalau engga pakai tipu-tipu dan manipulasi, harganya engga kena, Pak. Intinya, sekarang masih belum, Pak, tapi nantilah.*” Inti sebenarnya bukan tidak bisa, melainkan masih ingin menikmati dosa!

- *Mereka yang hidup dalam daging, tidak mungkin berkenan kepada Allah. (Roma 8:8).*
- *Barangsiapa tidak memikul salibnya dan mengikut Aku, ia tidak dapat menjadi murid-Ku. (Lukas 14:27).*

Orang Kristen Tipe Keempat

Orang Kristen tipe keempat diungkapkan dalam Matius 13:8, “*Dan sebagian jatuh di tanah yang baik lalu berbuah: ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.*”

Adapun penjelasannya diungkapkan dalam Matius 13:23, “*Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.*”

4 Tipe Orang Kristen

Dalam Lukas 8:15 dijelaskan bahwa *“Yang jatuh di tanah yang baik itu ialah orang, yang setelah mendengar firman itu, menyimpannya dalam hati yang baik dan mengeluarkan buah dalam ketekunan.”*

Jadi, orang Kristen tipe keempat adalah orang Kristen yang tidak hanya mendengar Firman, tetapi juga **mengerti**, kemudian **menyimpan dalam hatinya** dan dengan **tekun melakukan firman tersebut** dalam kehidupannya sehingga **menghasilkan buah**.

Menarik sekali bahwa ayat dalam Matius 13:23 menempatkan kata *“mengerti”* di depan **“berbuah”**, *“orang yang mendengar firman itu dan mengerti, dan karena itu ia berbuah”*. Artinya, **kita hanya bisa berbuah kalau kita sebelumnya mengerti Firman**. Sebaliknya, kita tidak mungkin berbuah kalau kita tidak mengerti. Oleh karena itu, mengerti Firman adalah salah satu kunci untuk bisa menjadi orang Kristen tipe keempat, yaitu orang Kristen yang berbuah.

Orang Kristen yang Mengerti Firman

Sebagai orang Kristen, kerap kali kita merasa bahwa kita “mengerti Firman” karena sudah lama menjadi anak Tuhan. Padahal, lamanya kita menjadi orang Kristen bukan jaminan bahwa kita pasti mengerti Firman. Kita sering melihat banyak

4 Tipe Orang Kristen

jemaat yang mengantuk, bermain HP, mengobrol, atau melamun ketika mendengarkan khotbah. Tidak sedikit juga aktivis gereja yang meninggalkan ruang ibadah ketika Firman disampaikan. Bahkan, cukup banyak orang Kristen yang belum pernah satu kali pun selesai membaca Alkitab dari Kitab Kejadian sampai dengan Kitab Wahyu! Ironisnya, bahkan ada beberapa anggota majelis, bahkan penatua, yang belum pernah menyelesaikan pembacaan Alkitab. Memang mereka yang telah membaca Alkitab lebih banyak tidak menjamin bahwa mereka pasti akan lebih mengerti. Namun, salah satu sarana untuk bisa lebih mengerti Firman adalah membaca Alkitab di samping mendengarkan khotbah.

Kembali ke ayat dalam Matius 13:23, “*Yang ditaburkan di tanah yang baik ialah orang yang mendengar firman itu dan **mengerti**, dan karena itu ia berbuah, ada yang seratus kali lipat, ada yang enam puluh kali lipat, ada yang tiga puluh kali lipat.*” **Kita hanya bisa berbuah jika kita mengerti!**

Orang Kristen Tipe Keempat dan Hartanya

Seperti apakah orang Kristen tipe keempat dalam kaitannya dengan pengelolaan hartanya?

Tetapi Zakheus berdiri dan berkata kepada Tuhan: “Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin

4 Tipe Orang Kristen

dan sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat.” (Lukas 19:8).

Ada tiga hal yang dilakukan Zakheus setelah bertobat.

Pertama, ketika bertemu dengan Tuhan Yesus, ia berkata, *“Tuhan, setengah dari milikku akan kuberikan kepada orang miskin.”* Mengapa Zakheus bisa memberikan setengah dari hartanya kepada orang miskin? Karena ia menemukan hal yang lebih bernilai daripada hartanya. Ketika menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya, Zakheus menyadari bahwa ia telah menemukan harta yang jauh lebih bernilai daripada seluruh dunia sekalipun.

Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya? Dan apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?” (Matius 16:26).

Dengan perkataan lain, harta benda yang dimilikinya bukanlah sesuatu yang paling utama lagi. Itu sebabnya, ia rela membagikan setengah dari hartanya kepada orang miskin karena harta duniawi bukanlah sesuatu yang paling penting lagi setelah ia mendapatkan harta yang tak ternilai, yaitu keselamatan.

Rasul Paulus, ketika menerima Tuhan Yesus, juga mengatakan hal yang senada,

4 Tipe Orang Kristen

Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus.” (Filipi 3:8).

Ketika mendapatkan keselamatan melalui Kristus, Rasul Paulus menyatakan bahwa hal-hal lain, baik berupa harta, jabatan, maupun yang lainnya, semuanya itu adalah sampah jika dibandingkan dengan keselamatan jiwanya.

Oleh karena itu, jika hari-hari ini kita masih menganggap harta dunia sebagai yang utama, mungkin kita belum sadar betapa bernilainya keselamatan yang diberikan oleh Tuhan melalui pengorbanan Anak-Nya. Jika kita paham bahwa keselamatan itu sedemikian berharganya, kita tidak akan menganggap harta dunia itu sedemikian penting.

Kedua, Zakheus mengatakan, *“sekiranya ada sesuatu yang kuperas dari seseorang akan kukembalikan empat kali lipat.”*

Zakheus sudah bertekad untuk mencari uang dengan cara yang jujur, ia sudah tidak mau lagi mencari uang secara tidak benar. Bahkan, jika ada yang dulu pernah diperasnya, ia akan mengembalikannya karena, baginya, mengumpulkan harta dunia bukan lagi sesuatu yang utama.

4 Tipe Orang Kristen

Hal yang sama dikatakan Rasul Paulus kepada jemaat Efesus,

Orang yang mencuri, janganlah ia mencuri lagi, tetapi baiklah ia bekerja keras dan melakukan pekerjaan yang baik dengan tangannya sendiri, supaya ia dapat membagikan sesuatu kepada orang yang berkekurangan. (Efesus 4:28).

Sebagai orang Kristen tipe keempat, kita tidak akan mau mencari nafkah dengan cara yang tidak sesuai dengan firman Tuhan. Sebagai karyawan pun, kita tidak akan korupsi, menerima sogokan, uang komisi, dan sejenisnya. Kita juga tidak akan mau berpura-pura sakit atau bekerja lambat-lambat, tetapi kita akan bekerja keras sesuai dengan kemampuan kita.

Ketiga, kita pun hanya mau melakukan **pekerjaan yang baik** atau yang dalam Alkitab Firman Allah Yang Hidup dikatakan, “**melakukan pekerjaan yang halal**”. Kita sudah tidak mau lagi mencari nafkah yang tidak benar: berkaitan dengan perjudian, zina, tipu-tipu, pemerasan, rentenir, dan sebagainya. Kita hanya mau mencari nafkah yang sesuai dengan firman Tuhan karena kita yakin akan pemeliharaan Tuhan.

Membayar Pajak dan Persepuluhan

Lalu kata Yesus kepada mereka: ‘Kalau begitu berikanlah kepada

4 Tipe Orang Kristen

Kaisar apa yang wajib kamu berikan kepada Kaisar dan kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah!” (Lukas 20:25).

Salah satu yang wajib kita berikan kepada Kaisar atau Pemerintah adalah pajak. Dan pajak merupakan pergumulan penulis sejak tahun 2000-an.

Pada tahun 2003 penulis bersama dengan Bapak Matius Nanang, Msc., MA., MDiv. menulis sebuah buku yang berjudul *Menang dalam Persaingan Gereja*. Buku itu berisi tentang bagaimana menerapkan manajemen modern dalam gereja. Tidak lama kemudian, salah satu dosen STT di Bandung meminta penulis untuk menyampaikan materi tersebut kepada para siswa program pascasarjana di tempat beliau mengajar. Kemudian penulis membawakan materi tersebut di sana setelah memperkenalkan diri.

Namun, ketika memasuki sesi tanya jawab, ada seorang mahasiswa yang bertanya, “*Pak Yunus, Bapak ‘kan pengusaha. Apakah Bapak membayar pajak dengan benar?*” Waduh, penulis kaget sekali dengan pertanyaan tersebut karena menyadari bahwa penulis belum membayar pajak dengan benar. Akhirnya, dengan rasa malu penulis menjawab sambil memohon maaf bahwa penulis belum membayar pajak dengan benar. Sejak saat itulah, penulis berusaha untuk dapat membayar pajak dengan baik. Namun, kesempatan untuk membayar pajak dengan benar

4 Tipe Orang Kristen

belum ada, karena jika kita membayar kekurangan pajak kita yang lama, nilai pajak kita yang baru dapat digunakan oleh petugas pajak untuk mengoreksi pajak-pajak kita yang lainnya sampai dengan 5 tahun ke belakang, bahkan sampai dengan 10 tahun jika dianggap ada unsur pidana, sehingga nilai koreksi serta denda-dendanya akan sangat besar dan kemungkinan tidak akan sanggup untuk kita tanggung.

Baru saat *tax amnesty* kemarin kami mendapat kesempatan untuk membayar pajak dengan benar karena *tax amnesty* memberikan pengampunan terhadap kesalahan dan kekurangan pajak pada tahun-tahun sebelumnya. Namun, ketika selesai melakukan *tax amnesty* dan akan mulai membayar pajak dengan benar, kami mendapat tantangan, apakah perlu membayar pajak dengan benar atau tidak, mengapa?

Pertama, pada tahun 2015 penulis sudah mendapatkan dua penghargaan. Penghargaan pertama adalah untuk satu restoran penulis, sebagai pembayar pajak yang patuh dari Pemerintah Daerah Kotamadya Bandung. Adapun penghargaan kedua dari Dirjen Pajak, yaitu penulis pribadi terpilih sebagai pembayar pajak terbesar nomor tiga di Kantor Pelayanan Pajak penulis. Dengan penghargaan-penghargaan tersebut, artinya penulis dan perusahaan sudah dianggap sebagai pembayar pajak yang baik di mata pemerintah.

4 Tipe Orang Kristen

Kedua, bagian keuangan mengingatkan penulis mengenai kondisi keuangan perusahaan, “*Pak, ini kondisi perusahaan kita. Bapak tahu ‘kan persaingan di restoran pada saat ini? Jika kita naikkan pembayaran pajak kita, ini adalah daftar restoran Bapak yang mungkin bakal ditutup.*” Wah, belum membayar pajak dengan benar saja beberapa restoran kerugiannya sudah seperti itu, apalagi kalau membayar pajak dengan benar, pikir penulis. Jadi, penulis dan istri bergumul, mau membayar pajak dengan jujur atau tidak. Akhirnya, kami memutuskan untuk membayar pajak dengan jujur. Dan seperti yang sudah diingatkan oleh bagian keuangan, pada bulan Agustus 2017 salah satu restoran penulis tutup karena tidak kuat lagi menanggung kerugian. Itu adalah restoran terbesar dan kebanggaan kami.

Penulis dan istri kembali bergumul, apakah mau terus membayar pajak dengan jujur atau tidak? Kalau terus, restoran dalam daftar berikutnya mungkin akan ditutup juga. Setelah bergumul, akhirnya penulis dan istri bersepakat bahwa kami akan meneruskan membayar pajak dengan jujur. Bahkan, jika nanti harus tutup lagi beberapa restoran sehingga yang tersisa tinggal beberapa pun, kami akan menerimanya.

Tahun berikutnya Tuhan mengingatkan penulis agar melaporkan dan membayar pajak sebuah transaksi. Ada satu transaksi lama yang diminta Tuhan supaya penulis

4 Tipe Orang Kristen

melaporkannya, dimana kami harus membayar pajak yang luar biasa besar, sangat besar jumlah pajaknya. Tadinya kami memutuskan untuk memulai yang baru dan menutup yang lama. Namun, Tuhan mengingatkan penulis untuk melakukan seperti yang dilakukan Zakheus, yaitu melaporkan dan membayar pajak transaksi tersebut, yang sebenarnya akan sulit dilacak oleh Ditjen Pajak.

Kami bergumul terus karena sedemikian besar jumlah nilai pajak yang harus dibayarkan. Baru pada awal Agustus tahun itu kami membulatkan hati untuk membayarnya. Mengapa kami melakukan hal itu? Karena ketiga hal ini.

Pertama, kami belajar untuk taat. Itu saja. Kami bukan ingin mendapat penghargaan, bukan. Jika hanya untuk memperoleh penghargaan, maka itu kemahalan. Masa untuk sekadar penghargaan, penulis harus mengeluarkan sekian miliar rupiah? Kami hanya ingin taat karena Tuhan mewajibkan kita untuk membayar pajak, maka kami pun membayarnya.

Kedua, penulis tahu bahwa ada yang harus kita bayar sebagai pengikut Kristus.

Ketiga, sejak dulu setiap Senin dan Kamis pagi penulis berenang dengan teman-teman pengusaha. Selesai berenang, kami sarapan bersama sambil mengobrol. Penulis ingat pada suatu hari salah seorang teman penulis berkata, “*Eh, nih kalau*

4 Tipe Orang Kristen

kita bicara pajak, ngga ada yang membayar dengan benar, semua juga maling. Yang agamanya ini atau agamanya itu semua sama. Yang agama Kristen juga sama.”

Untung pembicaraannya berhenti sampai di situ. Jika diteruskan, mungkin omongannya seperti berikut, *“Orang Kristen, mau jemaat, mau aktivis, mau majelis, mau yang suka khotbah, atau penulis buku rohani kayak si Yunus, sama semuanya, maling.”* Oleh karena itu, mulai saat itu penulis selalu berdoa kepada Tuhan, *“Tuhan, bantu saya. Jangan karena kesalahan saya, nama-Mu ikut dicela.”*

Ketika seseorang menyinggung tentang orang Kristen, ia tidak hanya sedang membicarakan orang Kristen tersebut, tetapi juga sedang membicarakan Tuhan dari orang Kristen. Dengan demikian, ketika ada yang berkata bahwa orang Kristen maling pajak, secara langsung atau tidak langsung mereka sedang mencela Allah kita karena dianggap tidak mampu membina umat-Nya untuk menjadi pembayar pajak yang baik. Oleh karena itu, penulis berdoa, *“Tuhan, tolong mampukan saya agar bisa membayar pajak dengan jujur supaya nama-Mu tidak dicela.”*

Berikutnya adalah *“memberi kepada Allah apa yang wajib kamu berikan kepada Allah!”* Maksudnya adalah persepuluhan. Penulis sudah menjalankan persepuluhan lebih dari 25 tahun, dan selama masa itu penulis pernah dua kali berhenti

4 Tipe Orang Kristen

menjalankan persepuluhan. Dan sekitar tahun 2003 penulis melakukan persepuluhan lagi sampai dengan saat ini. Karena penulis pernah menjalankan persepuluhan, kemudian berhenti, lalu melakukannya lagi, penulis bisa merasakan perbedaan ketika membayar persepuluhan dan ketika tidak.

Penulis termasuk yang sering mendorong orang-orang agar melakukan persepuluhan bukan karena penulis ingin mendapatkan persepuluhan tersebut karena penulis bukan gembala, bahkan pendeta pun bukan, sehingga penulis tidak mungkin menerima persepuluhan dari jemaat. Namun, penulis mendorongnya karena Tuhan menjanjikan berkat yang luar biasa kepada mereka yang melakukannya,

*¹⁰Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujilah Aku, firman TUHAN semesta alam, apakah Aku tidak **membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan.** ¹¹Aku akan **menghardik bagimu belalang pelahap**, supaya jangan dihabisinya hasil tanahmu dan supaya jangan pohon anggur di padang tidak berbuah bagimu, firman TUHAN semesta alam. ¹²Maka **segala bangsa akan menyebut kamu berbahagia**, sebab kamu ini akan menjadi **negeri kesukaan**, firman TUHAN semesta alam. (Maleakhi 3:10-12).*

4 Tipe Orang Kristen

Ada tiga berkat yang dijanjikan Tuhan dalam persepuluhan.

Pertama, Tuhan akan membukakan tingkap-tingkap langit sehingga kita akan mendapat berkat secara berkelimpahan.

Kedua, Tuhan akan menghardik segala kegagalan sehingga setiap usaha dan rencana kita dapat berjalan dengan baik.

Ketiga, yang paling luar biasa, kita akan menjadi negeri kesukaan. Negeri kesukaan itu apa? Negeri itu terdiri atas orang, bangunan, fasilitas, budaya, tanah, udara, air, lingkungan, dan hal-hal lainnya. Tuhan pun berjanji akan membuat semuanya itu baik seperti dambaan semua orang.

Penulis memulai usaha dengan berjualan P&D di kios, di Pasar Kosambi Bandung. Penulis menjual kacang, minyak, sabun, mentega, dan lain-lain. Sejak tahun sembilan puluhan penulis memberi persepuluhan dan penulis tidak bertambah miskin, bahkan sebaliknya, kondisi ekonomi kami mungkin lebih baik daripada rata-rata.

Penulis diberi seorang istri yang sangat baik. Kami sudah menikah selama 36 tahun, dan sepanjang pernikahan tersebut, kami bertengkar kurang dari dua puluh kali. Kami diberi tiga orang anak yang sangat baik dan pintar dan kami tidak pernah dipusingkan oleh mereka. Anak penulis yang kedua merupakan

4 Tipe Orang Kristen

satu-satunya orang Indonesia yang diundang secara resmi untuk menghadiri pelantikan Bapak Barack Obama sebagai Presiden Amerika. Kami juga diberi dua orang menantu yang sangat baik serta seorang cucu yang sangat baik dan pintar, beberapa kali nilai rapornya A semua.

Suasana rumah penulis sangat damai, tidak ada yang marah-marah, teriak-teriak, dan penulis tidak pernah melihat ketiga anak penulis bertengkar. Tuhan memberkati keluarga kami dengan segala yang terbaik.

Semua Berguguran, kecuali Tipe Keempat

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian awal bahwa dari keempat tipe orang Kristen tersebut, **hanya orang Kristen tipe keempatlah yang akan selamat** atau yang akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga karena ketiga tipe orang Kristen lainnya akan murtad dan mati imannya.

Sebab banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih."
(Matius 22:14).